Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1376-1392

AKTIVITAS FANS DALAM MENSUPPORT JUAL BELI ALBUM DAN MERCHANDISE K-POP PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (STUDI KASUS ARMY BUKITTINGGI)

Rada Sandopa[1], Nofiardi[2]
Fakultas Syari'ah, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi[1,2]
Email: radasandopa17@gmail.com, nofiardi@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak
Maraknya budaya populer Korea (K-pop) yang melahirkan komunitas fandom yang sangat aktif, termasuk di Kota Bukittinggi yaitu, ARMY Bukittinggi. Di tengah maraknya muncul tren konsumsi baru dikalangan penggemar, yaitu aktivitas mensupport idola melalui pembelian album dan *merchandise* secara kolektif, seringkali tanpa mempertimbangkan nilai manfaat dan keseimbangan finansial. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai pola konsumsi yang terbentuk, serta bagaimana aktivitas fans dalam mensupport jual beli album dan *merchandise* k-pop ditinjau dari perspektif hukum Islam terhadap hal ini. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field reserch)* dengan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, teknik penggumpulan data melalui wawancara langsung di lapangan dan observasi. Informan terdiri dari anggota komunitas ARMY Bukittinggi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan ditemukan bahwa pertama, memang benar aktivitas fans yang dilakukan komunit as ARMY Bukittinggi dengan bentuk dukungan nyata melalui pembelian album dan *merchandise* k-pop dengan sistem *pre-order* melalui grup order (GO), seller lokal, shopee. Kedua, menurut perspektif hukum Islam akan menguatkan kembali mengenai ketidak sesuaian aktivitas fans dalam mensupport jual beli album dan *merchandise* k-pop yaitu adanya unsur *israf (*berlebih-lebihan) dan *tabdzir* (pemborosan).
Kata Kunci: Aktivitas Fans, K-pop. Jual Beli, Album, Merchandise, Perpektif Hukum Islam

Abstract
The rise of Korean popular culture (K-pop) has given birth to a very active fandom community, including in Bukittinggi City, namely, ARMY Bukittinggi. In the midst of the rise, a new consumption trend has emerged among fans, namely the activity of supporting idols through collective purchases of albums and merchandise, often without considering the value of benefits and financial balance. This phenomenon raises questions about the consumption patterns that are formed, and how fans' activities in supporting the sale and purchase of K-pop albums and merchandise are reviewed from the perspective of Islamic law on this matter. This research is a field research with a qualitative approach with descriptive analysis, data collection techniques through direct interviews in the field and observation. Informants consist of members of the ARMY Bukittinggi community. Based on the results of the research and analysis carried out, it was found that first, it is true that the fan

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1376-1392

activities carried out by the ARMY Bukittinggi community are in the form of real support through the purchase of K-pop albums and merchandise with a pre-order system through group orders (GO), local sellers, shopee. Second, from an Islamic legal perspective, it will reinforce the inappropriateness of fan activities in supporting the buying and selling of K-pop albums and merchandise, namely the elements of israf (excessiveness) and tabdzir (wastefulness).
Keywords: Fan Aktivities, K-pop, Buy and Sell, Album, Merchandise, Islamic Legal Perspective

PENDAHULUAN

Bersamaan atas kemajuan teknologi membagikan efek akan amat cepat atas kemajuan garis besar. Kesejagatan sendiri diefeki oleh sebagian aspek, tercantum kemajuan teknologi data serta komunikasi akan membolehkan alterasi data atas cara kilat akan menyebabkan timbulnya bermacam kebudayaan kultur semacam Korean Weve. Korean weve sendiri hadapi kenaikan ketenaran lewat serial drama tv, film, santapan, mode, serta pula musiknya. Salah satu produk korean weve akan cendrung disukai oleh milenial merupakan nada pop ataupun akan diketahui atas K- pop.[1]

Di Indonesia sendiri Korean weve timbul atas dini tahun 2000- an lewat penyebaran drama serta nada korea melalui saluran tv, DVD serta internet. Nada pop Korea ini ataupun akan kerap diucap atas K- pop menarik banyak atensi anak muda Indonesia paling utama wanita. Indonesia pula ialah negeri atas jumlah kpoper paling banyak di bumi, kemudian dilanjutkan oleh Jepang, Filipina, Korea Selatan, Amerika Sindikat, Thailand, Brasil, Meksiko, India serta Malaysia

Komunitas ARMY Bukittinggi sendiri tercipta semenjak 2017 akan anggotanya berawal atas kota Bukittinggi ataupun akan beralamat di Bukittinggi. Komunitas ini tercipta tidak lain merupakan selaku media buat silih memberi data mengenai favorit mereka ialah Bangtan Boys. Bermacam berbagai aktivitas akan telah dicoba komunitas ini antara lain merupakan melangsungkan event teratur tiap balik tahun Bangtan Boys ataupun lazim di ucap Festa akan diadakan tiap bertepatan atas 13 Juni (bersamaan atas aniversery BTS serta ARMY) serta pula kegiatan tiap ulangtahun tiap badan BTS, melangsungkan kontribusi, silih berjumpa (meet up) atas kegiatan K- pop Pergelaran, serta salah satunya pula atas membeli album serta merchandise lainya.[2]

Sejak tahun 2010 penggemar mulai aktif mengadakan kegiatan-kegiatan akan berhubungan atas K-pop, baik secara *online* maupun secara langsung dalam komunitas fans grup di Indonesia. Hal ini menyebabkan munculnya *fandom* K-pop atas berbagai group seperti, VIP akan merupakan penggemar untuk BIGBANG, ELF (Ever Lasting Friends) sebutan untuk penggemar Super Junior, EXO-L bagi penggemar EXO, dan ARMY untuk penggemar BTS, semua merupakan bentuk

[1] Egsaugm, *Fenomena Korean Weve di Indonesia.* Dalam mailto:https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/09/30/fenomena-korean-wave-di-indonesia/ diunduh atas 26 April 2024

[2]Mediaindonesia, *Indonesia Negara atas Jumlah Fans K-pop Terbanyak di Dunia*. Dalam mailto:https://mediaindonesia.com/hiburan/523731/indonesia-negara-atas-jumlah-fans-k-pop-terbanyak-di-dunia diunduh 28 April 2024

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1376-1392

atas fandom K-pop.[3] Mayoritas atas mereka berasal atas kalangan Gen Z dan Milenial akan tersebar di seluruh Indonesia.

Antusiasme para penggemar (fans) terhadap idola K-Pop tercermin atas berbagai bentuk dukungan akan mereka lakukan, seperti menghadiri konser, mengikuti aktivitas media sosial artis, serta membeli album, *merchandise*, dan produk lainnya akan berkaitan atas artis favorit mereka. Dalam praktiknya, dukungan ini sering kali diwujudkan dalam aktivitas konsumtif akan intens, termasuk membeli berbagai produk fisik seperti album, lightstick, photocard, pakaian bertema idol, hingga barang koleksi eksklusif akan harganya tidak murah. Bahkan, terdapat kecenderungan di kalangan fans untuk membeli dalam jumlah besar (*bulk buying*) demi mendukung peringkat penjualan idol mereka atau mendapatkan akses khusus dalam *event* tertentu seperti *fansign* atau *video call event*.[4]

Sama halnya atas fans BTS, ARMY ini adalah suatu kelompok penggemar atau *fandom* akan terbentuk atas *boyband* akan bernama BTS (Bangtan Boys). *Boyband* sendiri adalah kelompok musik pop akan terdiri atas tiga anggota atau lebih akan masih muda dan energik, mereka bernyanyi dan menari (nge-*dance*) dalam setiap pertunjukan mereka. BTS (Bangtan Boys) adalah *boyband* atas Korea Selatan di bawah naungan agensi atau manajemen artis BigHit Entertainment akan beranggotan 7 orang laki-laki akan bernama, Kim Namjoon, Kim Seok Jin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook, mereka memulai debut atas 13 Juni 2013 atas lagu "*No More Dream*" atas album pertamanya yaitu *2 Cool 4 Skool*. Mereka juga memiliki simbol fandom sendiri seperti, lightstick resmi akan bernama "ARMY Bomb" dan juga memiliki logo fandom akan mirip atas logo grup BTS.[5]

Album merupakan novel tempat menaruh berkas gambar (potret), prangko, serta serupanya. Maksud akan lain atas album merupakan berkas cakram gelap, kaset lagu- lagu, serta serupanya. Ada pula akan melainkan album K- pop atas album lain ialah terdapat dikonsep tiap album akan istimewa, serta didalamnya tidak hanya memercayakan CD audio akan bermuatan melirik lagu, album ini pula includion semacam photobook, photocard, poscard, plakat, lyric sheet, sticker.

Merchandise merupakan beberapa barang akan dijual atau diberi akan sama atas favorit ataupun tim K- pop. Merchandise official ialah marchandise akan dibuat langsung oleh industri idol itu serta umumnya dijual terbatas, atas bidang harga lebih mahal. Sebaliknya merchandise unofficial merupakan aksesoris K- pop

akan tidak asli diluncurkan oleh industri ataupun akan terbuat oleh pedagang, serta harganyapun lebih terjangkau.

Orang ialah insan sosial akan tidak dapat hidup sendiri tanpa dorongan orang lain. Atas bawah kalau orang merupakan khalifah di wajah alam, Islam menyarankan umat- Nya buat silih bantu membantu dalam perihal kebaikan, bukan silih bantu membantu dalam perihal kesalahan. Rancangan inilah akan jadi alas

[3]Ratna Kumala Sari, "*Identitas Komunitas ARMY (Fandom Bangtan Boys) Suatu Kajian Subkultur di Kota Surabaya*", Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga (Skripsi), 2016

[4]Latifah Tajri, Wawancara atas salah satu ARMY Bukittinggi, Bukittinggi. 21 Desember 2024

[5]*Ibid*, 3

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1376-1392

untuk orang buat melakukan kebaikan. Dalam Islam sudah menata mengenai permasalahan ekonomi antara lain hal jual beli. Perihal ini sudah diatur dalam kondisi spesial dalam Islam diucap muamalah. Muamalah merupakan seluruh wujud ikatan ataupun interaksi dampingi orang dalam ususan duniawi akan diatur dalam hukum syara', cocok atas prinsip- prinsip kesamarataan, kejujuran, serta tidak mudarat salah satu pihak.

Islam mengarahkan banyak perihal di dalam bermuamalah, salah satunya dalam jual beli, jual beli dalam Islam bagi Syaikh Al- Qalyubi dalam Hasyiyah- nya kalau:" Akad silih mengubah atas harta akan berefek atas kepemilikan keatas sesuatu barang ataupun khasiat buat tempo durasi selamanya serta bukan buat bertaqarrub atas Allah."[6] Allah Berfirman dalam Q.S Al-Baqarah (2): 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

"Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."

Jadi jual beli merupakan sesuatu perjanjian antara 2 pihak buat silih mengubah benda ataupun barang akan berharga, bersumber atas perjanjian bersama tanpa desakan. Salah satu pihak memberikan benda, sedangkan pihak akan lain menerimanya cocok atas determinasi akan sudah disetujui dalam hukum syariat.

Dalam jual beli album serta merchandise K- pop ada akad jual beli pre- order ialah akan diketahui atas akad damai. Damai merujuk atas bisnis di mana pembayaran dicoba berbarengan atas akad pemesanan. Butuh dicatat kalau damai lebih dahulu diucap selaku salaf atas era dini Islam, sebaliknya sebutan damai lebih biasa dipakai atas era saat ini. Dalam fikih muamalah, damai merupakan sesuatu akad atas benda akan dituturkan karakternya dalam akad atas penyerahan tempo atas harga akan diserahkan di badan akad. Ada pula sebagian ketentuan, antara lain benda wajib diantar atas durasi akan disetujui, dimensi benda wajib nyata, serta identitas benda wajib dikenal konsumen. Jadi atas terdapatnya prilaku konsumtif digolongan penggemar K- pop dijadikan cerang berbisnis oleh para pelakon upaya salah satunya ialah jual beli online.

Atas ujung penglihatan Islam, kegiatan jual beli wajib leluasa atas faktor riba, gharar (ketidakjelasan), serta pembohongan. Oleh sebab itu, berarti buat menilai apakah jual beli album serta merchandise K- Pop penuhi prinsip- prinsip syariah. Apakah prilaku konsumtif keatas beberapa barang ini terkategori keinginan ataupun semata- mata desakan hawa hasrat (inefisiensi) akan tidak elementer bagi anutan Islam.

Kejadian ini memunculkan bermacam persoalan atas perspektif hukum Islam, spesialnya terpaut atas angka, hasrat, serta etika mengkonsumsi dalam Islam. Islam mengarahkan prinsip kesahajaan, menjauhi inefisiensi (israf), serta membenarkan kalau bisnis akan dicoba cocok atas syariah. Dalam kondisi ini, berarti buat menelaah apakah kegiatan konsumtif fans K- Pop, paling utama dalam perihal jual beli album serta merchandise, bisa dibenarkan bagi prinsip- prinsip hukum Islam. Oleh sebab itu, butuh dicoba amatan mendalam keatas kegiatan jual beli album serta merchandise K- Pop atas perspektif hukum Islam buat memperhitungkan sepanjang mana aplikasi ini cocok ataupun berlawanan atas prinsip- prinsip syariah.

[6]Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqih Muamalat Sistem Transaksi dalam Islam*, Ed. 1, Cet. 3 (Jakarta:Sinar Grafika, 2017), 24

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1376-1392

Atas kerangka balik itu, riset ini berarti buat membagikan uraian atas warga Mukmin supaya sanggup memperhitungkan kegiatan jual beli ini atas cara holistik. Tidak cuma atas bagian profit modul, namun pula atas pandangan syariat, khasiatnya. Angkatan belia Mukmin diharapkan sanggup berlagak berhati- hati keatas adat asing, dan senantiasa menjunjung besar angka Islam akan berimbang serta maslahat.

METODE

Riset ini ialah riset alun- alun (field reserch) atas pendekatan kualitatif atas analisa deskriptif, metode penggumpulan informasi lewat tanya jawab langsung di alun- alun serta pemantauan. Informan terdiri atas badan ARMY Bukittinggi.

HASIL DAN PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Jual beli dalam Islam

Jual beli bersumber atas opini bahasa ialah, mengubah suatu atas suatu".

Bagi Pemimpin Hanafi dia melaporkan jual beli merupakan ubah mengubah harta ataupun benda atas metode khusus ataupun ubah mengubah suatu akan disenangi atas benda akan sebanding angka serta khasiatnya nilainya sebanding serta bawa khasiat untuk tiap- tiap pihak.

Jadi jual beli yakni mengubah benda atas benda ataupun mengubah benda atas duit, atas berpindahnya hak kepemilikan atas bawah senang serupa senang atas kedua koyak pihak.

Dasar hukum jual beli

1) Al-qur'an

Firman allah swt dalam surat al baqarah ayat 275.

اَلَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ الرِّبٰوا لَا يَقُوْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَقُوْمُ الَّذِيْ يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْٓا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبٰواۘ وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ ا لرِّبٰواۗ فَمَنْ جَاۤءَهٗ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ فَانْتَهٰى فَلَهٗ مَا سَلَفَۗ وَاَمْرُهٗٓ اِلَى اللّٰهِۗ وَمَنْ عَادَ فَاُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ النَّارِۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ

"banyak orang hendak makan (mengutip) riba tidak bisa berdiri melainkan semacam berdirinya orang hendak kerasukan syaitan karena (titik berat) penyakit edan. Suasana mereka hendak sedemikian itu itu, yakni: diefekkan mereka mengatakan (beranggapan), tampaknya jual beli itu sebentuk atas riba, sebaliknya itu allah sudah melegitimasi jual beli serta menghinatas riba. Banyak orang hendak sudah hingga keatasnya pantangan atas tuhannya, sehabis itu setelah itu memberhentikan (atas mengutip riba), hingga buatnya apa hendak sudah diambilnya dulu (disaat dikala saat sebelum tiba pantangan); serta urusannya (terpaut) atas allah. Orang hendak balik (mengutip riba), hingga orang itu yakni: penghuni- pengawal neraka; mereka abadi di dalamnya". (qs al baqarah: 275)

Firman allah swt dalam surat an-nisa' ayat 29

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

"hai banyak orang hendak beriktikad, janganlah kalian silih menyantap harta sesamamu atas arah hendak batil, melainkan atas arah perniagaan hendak legal

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1376-1392

atas senang sama- suka di antara kalian. Serta janganlah kalian menewaskan dirimu, tampaknya allah yakni: maha dermawan keatasnya" (qs an-nisa': 29).[7]

2) As-sunnah

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال : قَدِمَ النبي صلى الله عليه وسلم الْمَدِينَةَ وَهُمْ يُسْلِفُونَ بِالتَّمْرِ السَّنَتَيْنِ وَالثَّلَاثَ. فقال: (مَن أَسْلَفَ فِي شَيْءٍ فَفِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ إِلى أَجَلٍ مَعْلُومٍ متفق عليه

"Atas Abdullah bin Abbas mengatakan, Rasulullah tiba ke kota Madinah, serta dikala itu masyarakat Madinah melaksanakan jual beli buah- buahan atas metode damai dalam waktu satu ataupun 2 tahun, hingga dia berfirman," Barangsiapa akan jual beli damai, hingga harusnya dalam dosis akan nyata, timbangan akan nyata hingga durasi akan nyata". (HR. Bukhari 2241, Mukmin 1604)

1) Ijma'

Malim sudah akur kalau jual beli diperbolehkan atas alibi kalau orang tidak hendak ma]mpu memenuhi kebutuhannya tanpa dorongan orang lain. Tetapi dorongan ataupun benda kepunyaan orang lain akan diperlukan itu wajib ditukar atas benda akan lain akan sesuai.[8]

Rukun dan Syarat Jual beli

Jumhur malim akur kalau damai jual beli terdapat 4, ialah: 1) Al- muta' aqidain ataupun orang akan berakat (pedagang serta konsumen), 2) Shighat (ucapan penawaran serta qabul), 3) Ma' qud' alaih (barang ataupun benda), 4) Terdapat angka ubah pengganti benda.

Buat ketentuan jual beli ialah:

1) Ketentuan orang akan berakat ataupun Al- muta' aqidain; orang akan berakat wajib baligh serta berpendidikan, mempunyai kemauan sendiri, menguasai isi akad, orng akan melaksanakan akad wajib orang akan berlainan.

2) Ketentuan legal penawaran serta qabul ataupun Shighat; terdapat perkataan penawaran serta qabul, terdapatnya kelangsungan dampingi penawaran serta qabul tanpa terdapat pemisah akan mengganggu akad, terdapatnya kesesuaian harga benda, kedua koyak pihak wajib dalam satu majlis akan serupa.

3) Ketentuan benda akan dijadikan subjek jual beli ataupun Ma' qud' alaih; wajib benda akan bernilai, benda akan berguna, barangnya terdapat dikala akad, kepunyaan seorang.

4) Ketentuan angka ubah benda; wajib nyata jumlahnya, bisa dibayarkan durasi akad, bila ubah mengubah barangnya wajib serupa nilainya serta halal.

Prinsip Jual beli

Muamalah pula mencermati prinsip- prinsip akan jadi prinsip jual beli ialah: 1) Prinsip kesamarataan, 2) Senang serupa senang, 3) Berlagak betul, tepercaya, serta jujur, 4) Tidak sia- sia (abur), 5) Kasih saying.

1. Israf serta Tabdzir

[7] Subairi, *Fiqh Muamalah, Ibid*, 31-32

[8] Rachmat Syafe'i, *"Fiqih Muamalah"*, cet. 1 (Bandung:CV Pustaka Setia, 2001), 75

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1376-1392

Dalam prinsip jual beli terdapat 2 perihal akan wajib di cermati ialah israf serta tabdzir. Watak akan telah melampaui batasan alami dalam membelanjakan harta, serta pula watak menghambur- hamburkan harta akan telah dilarang ataupun abur. Kedua prilaku itu tercantum ke dalam perihal akan percuma bagi anutan Islam.

2. Jual beli Salam

Jual beli damai merupakan akad jual beli di mana konsumen melunasi harga benda atas cara kas (di wajah), sebaliknya penyerahan benda dicoba di setelah itu hari (benda ditangguhkan) cocok atas durasi akan telah disetujui dalam akad.

Ada pula bawah hukum firman Allah SWT dalam Pesan Al- Baqarah (2): 282

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوْهُ ۗ

" Hai banyak orang akan beragama! Bila kalian melaksanakan pinjaman piutang buat durasi akan didetetapkan, harusnya kalian menuliskannya".

Damai mempunyai damai serta ketentuan akan wajib diatasti ialah:

1) Orang akan berjanji (muslam ataupun konsumen serta muslam ilaih ataupun pedagang). 2) Subjek akad dalam jual beli damai (ra' sul plaza ataupun modal atau duit serta muslam fiihi ataupun benda), ialah benda akan dipesan wajib nyata ciricirinya, biayanya serta nyata durasi penyerahannya kala akad berjalan. 3) Sighat ataupun penawaran serta qabul (serah terima).

B. Korean Pop (K-pop)

K- pop merupakan kependekan atas Korean terkenal ialah nada terkenal Korea akan ialah hasil atas percampuran adat (hibridisasi) mencampurkan adat timur serta barat, akan memgabungkan nilai- nilai lokal korea serta garis besar.

K- pop bersumber atas nada orang Korea akan mulai diefeki faktor Barat semenjak akhir era ke- 19. Pilar berarti terjalin atas 1992 atas kedatangan Seo Taiji and Boys akan mencampurkan rap, rock, serta teknologi Barat atas melirik Korea, membuka jalur untuk sistem idol modern di Korea Selatan.

Atas masa 1995- 2000- an, agensi besar semacam SM Entertainment, YG Entertainment, serta JYP Entertainment bermunculan. SM jadi pionir Hallyu atas tim semacam H. O. T. serta S. E. S., kemudian melahirkan bintang garis besar semacam TVXQ, Luar biasa Baru, Girl' s Generation, SHINee, serta EXO. JYP diketahui atas pendekatan" organic music" serta berhasil melalui Wonder Girls, 2PM, TWICE, Stray Kids, serta ITZY. YG muncul atas BIGBANG, 2NE1, serta BLACKPINK, dan bintang film solo semacam AKMU serta Lee Hi. HYBE (dahulu BigHit) awal mulanya kecil, tetapi melambung berkah BTS, kemudian meluaskan efek atas mengakuisisi agensi lain serta mendirikan merek terkini. Kejadian Hallyu ataupun Korean Wave men catat meluasnya efek adat Korea, tercantum nada, drama, serta style hidup, ke semua bumi, paling utama Asia. Penyebaran ini dibantu alat massa serta program digital, menjangkau audiens garis besar serta mendesak atensi atas bahasa dan adat Korea.

Di masa digital, K- pop terus menjadi mendunia melalui alat sosial serta YouTube. Tim semacam BIGBANG, Girl' s Generation, EXO, 2NE1, BTS, serta BLACKPINK meluaskan efek sampai ke pentas global semacam Grammy

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1376-1392

serta Coachella. Saat ini, angkatan keempat serta kelima K- pop (Stray Kids, TXT, Aespa, NewJeans, Le Sserafim) lalu pembaruan dalam nada, visual, serta teknologi, menghasilkan K- pop kejadian adat garis besar serta perlengkapan kebijaksanaan Korea Selatan.

Di Indonesia, K- pop mulai diketahui dini 2000- an bersamaan populernya drama Korea di tv. Atensi warga berkembang cepat berkah alat sosial, komunitas penggemar, konser, serta efek atas mode dan style hidup anak belia. K- pop saat ini jadi bagian berarti atas adat terkenal di Indonesia.

Memuja- muja sesuatu adat, tercantum adat Korea Selatan, tidaklah perihal akan salah dalam Islam sepanjang dicoba atas tindakan bijaksana serta berhati-hati. Islam mengarahkan umatnya buat memilah adat akan masuk, menjauhi keadaan akan berlawanan atas norma kesusilaan serta etika, dan tidak kelewatan dalam mengidolakan bentuk khusus. Idol dalam Islam diperbolehkan sepanjang wujud itu bisa jadi acuan bagus serta membagikan efek positif.

Dalam kondisi K- pop, tidak hanya mengidolakan bintang film, penggemar pula kerapkali membeli album serta merchandise. Tetapi, Islam menegaskan supaya tidak bersikap konsumtif atas cara kelewatan sebab perihal ini tercantum sia- sia serta melanggar prinsip penyeimbang hidup akan diajarkan dalam Al-Qur' an (QS. Al- Maidah: 77). Islam melainkan antara keinginan (desakan) akan berarti serta mengkonsumsi akan didorong oleh kemauan (syahwat), alhasil pemeluk direkomendasikan penuhi keinginan atas cara alami serta menjauhi inefisiensi.

K- pop mencampurkan bermacam jenis nada, mulai atas dance pop akan enerjik, hip- hop serta rap, ballad akan penuh emosi, R&B soulful, electronic dance, rock, sampai jazz serta funk. Keragaman ini menghasilkan bukti diri istimewa untuk tiap tim ataupun bintang film.

Mode serta visual merupakan pandangan berarti dalam K- pop akan memantulkan rancangan berseni serta bukti diri tim. Mulai atas rancangan istimewa, busana pentas ikonik, gaya garis besar, sampai estetika aturan rambut serta makeup, seluruhnya didesain buat menarik atensi serta membuat pandangan khas. Idol K- pop apalagi kerap jadi pelopor gaya mode garis besar.

Koreografi K- pop populer atas aksi akan berbarengan, energik, serta lingkungan, semacam gaya tari ikonik atas Luar biasa Baru, PSY, BLACKPINK, serta BTS. Pementasan mereka pula dibantu penciptaan pentas dahsyat atas pencerahan, efek visual, serta kostum akan mensupport tema lagu, menghasilkan pengalaman menyaksikan akan berkesan.

Idol K- pop merupakan bintang film akan menempuh penataran pembibitan intensif saat sebelum debut, mencakup bunyi, tari, rap, bahasa, karakter, etika, raga, serta diet. Era trainee dapat berjalan lama serta menuntut patuh besar supaya sedia jadi bentuk khalayak akan menarik serta handal.

Berhati- hati serta kritis keatas adat serta konten akan disantap, jauhi akan berlawanan atas angka agama. janganlah kelewatan dalam membeli produk ataupun mengidolakan bentuk, jauhi sikap konsumtif akan sia- sia. Seleksi bentuk favorit akan bisa jadi acuan bagus serta membagikan efek positif dalam kehidupan. Seimbangkan antara menikmati hiburan serta melaksanakan peranan agama dan tanggung jawab sosial.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1376-1392

Fandom K- pop ialah subkultur akan dibangun oleh para penggemar akan mempunyai rasa belas kasih serta pertemanan bersumber atas ketertarikan akan serupa keatas tim ataupun bintang film khusus. Fandom umumnya mempunyai julukan sah, semacam ARMY buat BTS, BLINK buat BLACKPINK, serta EXO- L buat EXO, serta berfungsi aktif dalam mensupport idol mereka lewat bermacam kegiatan, paling utama di ranah digital.

Kegiatan fans K- pop amat beraneka ragam serta memantulkan keikutsertaan akan mendalam, antara lain: 1) Kesertaan dalam komunitas fandom akan mempunyai bentuk serta ketentuan khusus, menguatkan kebersamaan dampingi penggemar lewat alat sosial, forum, serta kegiatan spesial. 2) Streaming serta voting buat tingkatkan ketenaran serta keberhasilan idol di pentas garis besar. 3) Pembelian merchandise sah semacam album raga, lightstick, photocard, dan busana berjudul selaku wujud sokongan keuangan serta bukti diri fandom. 4) Cetak biru sosial serta kebaikan akan dicoba atas julukan idol, membuktikan kalau fandom tidak cuma mengarah atas hiburan, namun pula berefek positif atas cara sosial. 5) Interaksi digital serta pembuatan fan konten semacam fan art, fan fiction, serta film edit akan menguatkan komunitas serta daya cipta penggemar.

Tidak hanya itu, adat fans K- pop pula diketahui atas kejadian fans culture serta fanservice. Fans culture melingkupi metode istimewa penggemar dalam mensupport idol, mulai atas pembelian album, mendatangi konser, sampai gaya alat sosial. Sebaliknya fanservice merupakan strategi idol buat berhubungan serta mengasyikkan penggemar, bagus lewat isyarat manis, konten khusus, ataupun interaksi langsung di bermacam program digital ataupun kegiatan.

K- pop membagikan efek untuk kehidupan anak muda, ada pula perihal posiif akan dapat di ambil atas mengidolakan k- pop selaku selanjutnya:

1) K- pop jadi Gagasan di bumi mode 2) Mendesak daya cipta serta daya produksi 3) Bisa bersosialisasi serta mandiri 4) Bisa memotivasi serta antusias 5) Khasiat emosional

Tidak hanya efek positif kemajuan adat k- pop pasti pula membagikan efek minus untuk fansnya, ialah: 1) Tergila- gila serta antusiasme kelewatan 2) Prilaku konsumtif serta inefisiensi 3) Fanwar serta penghadapan sosial.

C. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Komunitas ARMY Bukittinggi

Komunitas ARMY Bukittinggi, akan tercipta semenjak 2017 serta aktif semenjak 2021, ialah berkas penggemar BTS di Kota Bukittinggi atas badan beraneka ragam umur atas anak muda sampai bunda rumah tangga. Berasal atas viralnya film penggemar, komunitas ini dibangun buat mengekspresikan sokongan keatas BTS lewat bermacam aktivitas semacam nonton serempak konser, keramaian balik tahun badan BTS, dan dialog teratur. Tidak hanya itu, ARMY Bukittinggi aktif dalam aktivitas sosial serta edukatif, tercantum kontribusi serta kelakuan manusiawi. Kehadiran komunitas ini tidak cuma membuktikan kepatuhan keatas idolanya, namun pula menghasilkan ruang sosial akan istimewa untuk penggemar buat

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1376-1392

berkarya, berhubungan, serta berkontribusi positif dalam adat terkenal di Bukittinggi.

1. Kegiatan Fans dalam Mensupport Jual Beli Album serta Merchandise K- Pop Atas ARMY Bukittinggi

Komunitas ARMY Bukittinggi membuktikan antusias, kepatuhan, serta kebersamaan akan kokoh lewat kegiatan jual beli album serta merchandise BTS atas cara beramai- ramai. Lewat pengurusan tim instruksi (GO), mereka mempermudah koordinasi pemesanan serta penyaluran produk, sekalian memperkuat kebersamaan serta tanggung jawab bersama. Kegiatan pembelian akan dicoba atas momen istimewa semacam balik tahun serta comeback, dan lewat bermacam program, tidak cuma semata-mata mengkonsumsi, namun pula menghasilkan interaksi sosial, semacam ubah photocard serta fan gathering.

Tidak hanya itu, komunitas ini aktif mengiklankan BTS lewat nobar, sharing session, serta penciptaan merchandise unofficial akan menaikkan karakteristik bukti diri komunitas. Banyak badan berkenan menyisihkan duit buat membeli merchandise, apalagi membuat dana spesial, selaku wujud sokongan jelas serta penuh emosi keatas idolanya. Pembelian merchandise pula dikira selaku ciri keberadaan selaku ARMY asli, mendesak kesertaan aktif dalam tiap event advertensi dan kerja sama atas fanbase global untuk mendongkrak posisi BTS di tangga lagu garis besar.

Kegiatan fans dalam mensupport konsumen album serta merchandise k- pop lumayan beraneka ragam. Kegiatan itu biasanya dicoba atas metode membeli album raga, photocard, lightstick, plakat, dan merchandise lainya atas sistem pre- order lewat tim instruksi (GO), seller lokal, pelayanan taruh (jastip), serta platfrom e- commerce semacam shopee. Perihal ini meyakinkan kalau para fans tidak cuma mensupport lewat mencermati nada adem ayem namun pula wujud sokongan jelas lewat pemasaran serta pembelian album serta merchandise k- pop.

Alibi penting melaksanakan pembelian merupakan selaku wujud sokongan jelas keatas favorit. Kalau atas membeli produk sah ataupun official mereka berkontribusi keatas keberhasilan BTS di tangga lagu serta atas cara penuh emosi merasa lebih dekat atas favorit. Terdapat pula akan menakanka kalau pembelian itu selaku wujud apresiasi keatas buatan para favorit serta selaku self- reward ataupun hadiah utuk diri sendiri.

Kemudian, terpaut tingkatan kebahagiaan akan dialami oleh pelapor. Kebanyakan melaporkan merasa amat puas sebab memperoleh produk sah serta merasa lebih dekat atas favorit, sedangkan akan lain mulai mengetahui kalau beberapa barang itu cuma jadi dekorasi serta tidak mempunyai khasiat efisien waktu jauh. Perihal ini membuktikan terdapatnya penilaian diri di golongan fans hal angka untuk atas kegiatan mengkonsumsi mereka. Apalagi terdapat di antara mereka akan menjual balik merchandise akan sempat dibeli sebab merasa tidak lagi diperlukan.

Dalam perihal pengeluaran, nominal duit akan sudah dihabiskan oleh para pelapor bermacam- macam, mulai atas ratusan ribu sampai lebih atas 10 juta rupiah. Jumlah ini membuktikan kalau kegiatan membeli album serta

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1376-1392

merchandise tidaklah perihal akan enteng atas cara ekonomi, serta membutuhkan peruntukan anggaran spesial. Sebagian pelapor mengatakan kalau anggaran akan dipakai berawal atas dana ataupun hasil kegiatan sendiri, tetapi terdapat pula akan mengetahui kalau pembelian itu bisa mengusik finansial bila tidak dikendalikan atas bagus. Perihal ini jadi estimasi berarti dalam memperhitungkan kegiatan ini atas perspektif hukum Islam.

Terpaut atas pemikiran Islam, anggapan pelapor keatas inefisiensi pula berbeda- beda. Beberapa pelapor memperhitungkan kegiatan membeli album serta merchandise bukan ialah inefisiensi sepanjang dicoba atas duit sendiri serta tidak melampaui batasan kebiasaan. Tetapi, beberapa besar menakanka kalau kegiatan ini tercantum dalam jenis israf (berlebih- lebihan) serta tabzir (inefisiensi), terlebih bila produk akan dibeli cuma buat keberadaan atau buat kebahagiaan sedetik. Pemahaman ini membuktikan kalau walaupun fans mempunyai antusias besar dalam mensupport favorit, beberapa senantiasa memikirkan nilai- nilai agama selaku bawah dalam mengutip ketetapan keuangan.

2. Kajian Hukum Islam keatas Kegiatan Fans dalam Mensupport Jual Beli Album Serta Merchandise K- Pop Atas ARMY Bukittinggi

Diamati atas bidang khasiat benda, kebanyakan ARMY Bukittinggi berkata kalau album serta merchandise akan dibeli ujungnya cuma di memajang memamerkan, serta pula mencuat rasa penakangahan kekecewaan sebab benda akan dibeli tidak digunakan. Walaupun awal mulanya pembelian bermaksud buat mensupport favorit ataupun sebab senang tetapi, bersamaan atas durasi mengetahui kalau album serta merchandise cuma jadi ikon koleksi tanpa terdapatnya guna efisien akan dipakai.

Dalam Islam, prinsip jual beli diatur supaya tidak terjalin israf serta tabdzir. Israf ialah berlebih- lebihan dalam membelanjakan harta akan sesungguhnya halal, bagus atas bidang kuantitasnya ataupun kualitasnya. Kemudian tabdzir berarti menaburkan harta sementara itu akan percuma, tanpa khasiat, serta kemaslahatannya.

Allah sudah menarangkan mengenai prilaku konsumtif (israf serta tabdzir) dalam QS. al- A' raf bagian 31

يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَّكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۚاِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

" Aduhai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu akan bagus atas tiap (merambah) langgar serta makan dan minumlah, namun janganlah kelewatan. Sebetulnya Allah tidak menggemari banyak orang akan kelewatan."

Bagian di atas menerangkan kalau Allah menginstruksikan orang buat makan serta minum namun tidak berlebih- lebihan, sebab sebetulnya Allah tidak menggemari banyak orang akan melampau batasan. Ini jadi bawah penting dalam Islam supaya tidak bertabiat israf dalam membelanjakan harta, sekalipun dalam perihal akan dihalalkan.

QS. al- Isra' bagian 26- 27

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1376-1392

وَاٰتِذَاالْقُرْبٰحَقَّهٗوَالْمِسْكِيْنَوَابْنَالسَّبِيْلِوَلَاتُبَذِّرْتَبْذِيْرًا٢٦اِنَّالْمُبَذِّرِيْنَكَانُوْٓااِخْوَانَالشَّيٰطِيْنِوَكَانَالشَّيْطٰنُلِرَبِّهٖكَفُوْرًا

" Berikanlah atas saudara dekat haknya, (pula atas) orang miskin, serta orang akan dalam ekspedisi. Janganlah kalian menghambur- hamburkan (hartamu) atas cara abur. (26) Sebetulnya para mubazir itu merupakan saudara- saudara setan serta setan itu amat ingkar atas Tuhannya.".

Atas kedua bagian di atas bisa dimengerti kalau seseorang mukmin wajib bijaksana dalam ketetapan keuangan, mengutamakan khasiat, serta betul- betul menjajaki nilai- nilai Islam supaya tidak terperosok dalam sikap konsumtif akan kelewatan, sebab israf serta tabdzir ialah wujud inefisiensi akan dicoba atas cara siuman cuma untuk penuhi hawa hasrat menyimpang.

Kejadian akan terjalin banyak orang akan berprilaku konsumtif ataupun abur, dapat dibilang mereka akan tidak dapat melindungi diri atas hawa hasrat serta pelampiasan ambisi dalam hidup. Kemauan akan besar keatas suatu akan jadi bagian atas kegemaran ataupun kesuka pula jadi penganjur prilaku konsumtif seorang.

Bersumber atas hasil riset akan pengarang jalani membuktikan kalau kegiatan fans dalam mensuppor jual beli album serta merchandise k- pop ditinjau atas Perspektif Hukum Islam ialah prilaku konsumtif akan tidak alami. Di golongan ARMY Bukittinggi sendiri merasa membeli album serta merchandise berarti" menghormati buatan", menolong pendapatan favorit", serta" kebahagiaan penuh emosi". Hingga dalam peraktiknya ditemui watak kecendrungan kelewatan serta inefisiensi dalam mengkonsumsi album serta merchandise k- pop. Manyoritas pelapor beranggapan kalau ini ialah inefisiensi, serta atas umumnya pelapor telah mengahbiskan dekat 1- 2 juta, serta terdapat akan 10 juta lebih, kemudian album atau merchandise akan dibeli cuma terpasang buat diamati serta dapat dibilang kalau ini sia- sia.

Minimnya uraian keatas Hukum Islam pula jadi aspek penting untuk fans mukmin akan menyebabkan prilaku mengkonsumsi akan telah kelewatan, serta pula pembelian album serta merchandise k- pop dicoba tanpa memikirkan bidang khasiat, keinginan, serta peranan. Ketidak tahuan ini menimbulkan beberapa fans mengutamakan kebahagiaan penuh emosi ataupun buat menjajaki gaya, tanpa mengetahui kalau Islam mengarahkan prinsip- prinsip penyeimbang pantangan israf serta tabdzir.

Oleh sebab itu berarti untuk fans buat memilah kegiatan akan mau dicoba, supaya sedang berjalan di batasan alami serta tidak hingga mudarat diri sendiri. Fans pula butuh mengetahui kalau kegiatan akan bisa dicoba dalam mensupport favorit tidak cuma hanya melaksanakan pembelian saja namun terdapat metode melaksanakan streaming You Tube, voting, fanbes, serta banyak lagi.

Di dalam Islam pula terdapat namanya jual beli damai, bagi fikih muamalah, damai merupakan sesuatu akad atas benda akan dituturkan karakternya dalam akad atas penyerahan tempo atas harga akan diserahkan di badan akad. Artinya ialah, akad jual beli di mana konsumen melunasi harga benda atas cara kas (di wajah), sebaliknya penyerahan benda dicoba di setelah itu hari (benda ditangguhkan) cocok atas durasi akan telah

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1376-1392

disetujui dalam akad. Ada pula sebagian ketentuan, antara lain benda wajib diantar atas durasi akan disetujui, dimensi benda wajib nyata, serta identitas benda wajib dikenal konsumen. Sabda Allah SWT dalam Pesan Al- Baqarah (2): 282

يَآيُّهَاالَّذِيْنَاٰمَنُوْٓا اِذَاتَدَايَنْتُمْبِدَيْنٍاِلٰىاَجَلٍمُّسَمًّىفَاكْتُبُوْهُ

“ Hai banyak orang akan beragama! Bila kalian melaksanakan pinjaman piutang buat durasi akan didetetapkan, harusnya kalian menuliskannya”.

Atas surah al- Baqarah bagian 282 itu bisa dimengerti kalau menekankan berartinya kejelasan dalam akad, paling utama dalam bisnis untang- piutang ataupun jual beli atas pembayaran tertuda, sepeti jual beli damai. Alhasil bagian ini jadi alas berarti buat membenarkan terdapatnya kejelasan dalam durasi, jumlah, serta watak benda akan diperjualbelikan. Allah pula memohon supaya mencatatkan tiap bisnis akan dicoba.

Kegiatan fans dalam mensupport jual beli album serta merchandise k- pop atas komunitas ARMY Bukittingi dicoba atas sitem pre- order. Sistem ini dicoba atas metode memesan serta melunasi terlebih dulu benda akan belum ada, serta dikoordinasi oleh admin tim. Lewat pre- order, fans dapat memperoleh album versi spesial ataupun tambahan ekslusif semacam photocard, plakat sampai merchandise official akan tidak dijual leluasa sehabis luncurkan.

Pre- order tidak cuma berperan selaku bisnis jual beli lazim, namun pula sudah jadi bagian atas adat beramai- ramai fans atau komunitas akan menguatkan kebersamaan dampingi badan komunitas. Umumnya admin tim hendak mengedarkan data lewat GO ataupun median sosial lainya, menata sistem pembayaran, serta melaksanakan pendataan pembayaran atas apik.

Dalam tim instruksi ARMY Bukittinggi membenarkan kalau cara sistem ini telah dicoba atas cara teransparan, tidak terjalin pembohongan atau ketidak jelasan, alhasil tidak mudarat badan komunitas. Tiap pemesanan dicoba atas data akan nyata hal tipe benda, harga, berat, jumlah produk, bagian di dalam produk, tambahan akan di miliki (bila terdapat), DP akan wajib dibayar, sampai agenda pengiriman.

Admin tim hendak melaksanakan pembaharuan pembayaran, pembaharuan status benda, sampai pemberitahuan bila terjalin pergantian dalam pengiriman. Keyakinan jadi perihal akan sangat penting di dalam komunitas.

Jadi diamati atas kenyataan alun- alun akan terdapat, bagi pengarang kegiatan fans dalam mensupport jual beli album serta merchndise k- pop

perspektif hukum Islam atas komunitas ARMY Bukittinggi, bisa disimpulkan kalau praktek jual beli itu atas cara hukum Islam dasarnya diperbolehkan (mubah), sepanjang penuhi damai serta ketentuan jual beli semacam, kejelasan subjek bisnis, perjanjian kedua koyak pihak, dan tidak memiliki faktor pembohongan serta riba. Album serta merchandise k- pop ialah benda berbentuk serta berharga, alhasil bisa jadi subjek jual beli akan legal bagi hukum Islam.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1376-1392

Tetapi, dalam prakteknya ditemui terdapatnya kecendrungan prilaku konsumtif kelewatan akan melewati keinginan serta khasiat benda, alhasil masuk kedalam israf (berlebih- lebihan) serta tabdzir (inefisiensi), ini merupkan 2 perihal akan dilarang didalam prinsip jual beli Islam. Banyak fans akan membeli album serta merchandise cuma buat koleksi tanpa eksploitasi akan nyata, apalagi terjalin penakangahan kekecewaan sebab tidak dipakai atas cara maksimal. Kebanyakan pelapor berterus terang kalau mereka telah menghabiskan duit akan besar buat mensupport favorit mereka, bila diamati atas bidang khasiat tidak cocok atas prinsip kehati-hatian dalam

membelanjakan harta bagi syariat.

Tidak hanya itu, minimnya uraian keatas prinsip- prinsip muamalah dalam Islam pula jadi aspek penting kenapa banyak fans mukmin tidak memikirkan pandangan kebermanfaatan serta penyeimbang dalam pembelian. Para fans lebih menjajaki desakan penuh emosi serta gaya komunitas dibanding estimasi syariat.

Walaupun begitu, kegiatan fans dalam jual beli lewat sistem pre- order akan diaplikasikan dalam komunitas ARMY Bukittinggi sudah dijalani atas cukup

bagus,

atas cara teratur, tembus pandang, serta penuhi prinsip- prinsip kejelasan akad begitu juga akan disyaratkan dalam jual beli damai dalam hukum Islam. Admin tim instruksi membenarkan kalau semua data terpaut benda, harga, sistem pembayaran, sampai pengiriman, di informasikan atas cara terbuka serta jujur. Perihal ini membuktikan kalau pandangan hukum Islam masi diaplikasikan dalam jual beli modern berplatform komunitas, andaikan dicoba atas etika serta metode cocok hukum syara'.

Oleh sebab itu, fans k- pop spesialnya ARMY Bukittinggi wajib mencermati kegiatan dalam mensupport favorit, wajib cocok atas prinsip ke Islaman dalam berbisnis supaya tidak terperangkap dalam prilaku konsumtif akan kelewatan. Dalam perihal ini fans wajib dapat menyamakan antara emosipnal serta mengutamakan khasiat, serta kemaslahatan.

KESIMPULAN

1. Bersumber atas hasil riset hal kegiatan fans dalam mensupport jual beli album serta merchandise k- pop atas ARMY Bukittinggi ialah wujud sokongan jelas keatas favorit mereka ialah, BTS. Kegiatan ini melingkupi pembelian album atas cara beramai- ramai atas sistem pre-orde, pembelian merchandise official ataupun unofficial, lewat tim instruksi (GO). Support fans dalam kegiatan jual beli ini tidak cuma tingkatkan mengkonsumsi produk k- pop, namun pula menghasilkan ikatan sosial dampingi penggemar. Tetapi, ditemui terdapatnya kecendrungan tidak memandang benda akan dibeli atas bidang khasiatnya, namun cuma atas cara penuh emosi, serta pula terdapatnya prilaku konsumtif akan tidak alami digolongan badan, akan berlawanan atas prinsip- prinsip Hukum Islam.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1376-1392

2. Ditinjau atas perspektif Hukum Islam, kegiatan fans dalam mensupport jual beli album serta merchandise k- pop atas dasarnya diperbolehkan (mubah) sepanjang bisnis dicoba cocok atas ketetuan syariat. Islam memperbolehkan sepanjang terdapatnya akad akan nyata, benda akan di perjual belikan halal serta berguna, dan tidak ada faktor pembohongan, gharar, serta riba. Tetapi akan jadi atensi merupakan tindakan konsumtif, dalam perihal ini kegiatan jual beli album serta merchandise k- pop dapat berganti ketetapannya atas mubah jadi makruh ataupun tabu, bila memunculkan mudhorat, memberati finansial individu, atau berlebih- lebihan serta abur dalam membelanjakan harta, serta melengahkan peranan utama.

Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah
Volume 7 Nomor 2 Januari 2026
ISSN (Online): 2714-6917
Halaman 1376-1392

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Teragung Muhammad Azam,“ Fiqih Muamalah Sistem Bisnis dalam Islam”, ed. 1, cet. 1, (Jakarta: AZZAM, 2010), 27

Abdul Teragung Muhammad Azzam, Fiqih Muamalat Sistem Bisnis dalam Islam, Ed. 1, Cet. 3 (Jakarta: Cahaya Ilmu cetak- mencetak, 2017), 24

Abdul Belas kasih Ghazaly, dkk,“ Fiqih Muamalat…, 76- 77

Ahmad Wardi Muslich,“ Fiqih Muamalah”, Ed. 1, cet. 4, (Jakarta: Amzah, 2017), 242

Akhmad Farroh Hasan,“ Fiqih Muamalah atas Klasik sampai Kontemporer”, cet. 1, (Apes: UIN- Maliki Press, 2018), 29

Akhmad Farroh Hasan,“ Fiqih Muamalah atas Klasik sampai Kontemporer”, cet. 1, (Apes: UIN- Maliki Press, 2018), 29

CNN Indonesia, mailto: https: atau atau www. cnnindonesia. com atau bimbingan atau 20230714094857- 569- 973343 atau apa- itu- merchandise- ini- pengertian- fungsi- jenis- dan- contohnya diunduh atas 15 Mei 2025

Bidaatas Nurfadayanti,“ Sistem Jual Beli Pre- order Album K- pop atas Akun Instagram Human. id dalam Persfektif Hukum Ekonomi Syariah”, Institut Agama Islam Negara Salatiga, Skripsi 2021, 3

Dina Khairunnisa,“ Adat K- pop serta Kehidupan Sosial Anak muda” (Bidang Ilmu Wawasan Sosial: Universitas Islam Negara Jakarta) Skripsi 2019

Egsaugm, Kejadian Korean Weve di Indonesia. Dalam mailto: https: atau atau egsa. geo. ugm. ac. id atau 2020 atau 09 atau 30 atau fenomena- korean- wave- di- indonesia atau diunduh atas 26

April 2024

Heni Fitria,“ Konteksualitas Israf serta Tabdzir dalam Pengurusan Harta Persfektif Pengertian Al- Munir Buatan Wahbah Az- Zuhaili (Mashahif: Journal of Qur’ an and Hadits Studies, Vol. 2, Nomor. 2, 2023),

Pemimpin Mustofa,“ Fiqh Muamalah Kontemporer”, (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2016), 26.

Pemimpin Mustofa,“ Fiqih Mu’ amalah Kontemporer” Ed. 1, cet. 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 21

KBBI Online, mailto: https: atau atau kbbi. lektur. id atau album diunduh atas 15 Mei 2025

Latifah Tajri, Tanya jawab atas salah satu ARMY Bukittinggi, Bukittinggi. 21 Desember 2024

Mediaindonesia, Indonesia Negeri atas Jumlah Fans K- pop Paling banyak di Bumi. Dalam mailto: https: atau atau mediaindonesia. com atau hiburan atau 523731 atau indonesia- negara- atas- jumlah- fans- k- pop- terbanyak- di- dunia diunduh 28 April 2024

Qomqrul Huda,“ Fiqih Mua’ justru”, cet. 1, (Yogyakarta: Teras, 2011), 56- 57

Rachmat Syafe’ i,“ Fiqih Muamalah”, cet. 1, (Bandung: CV Pustaka Loyal, 2001), 75

Ratna Kumala Ekstrak,“ Bukti diri Komunitas ARMY (Fandom Bangtan Boys) Sesuatu Amatan Subkultur di Kota Surabaya”, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial serta Ilmu Folitik Universitas Airlangga), Skripsi 2016

Regina Nurul Keamanan,“ Efek Positif Kejadian K- pop keatas Kepribadian Angkatan Belia di Indonesia” (Journal on Education: Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 5, Nomor. 1, 2022), 743

Syafira Anugerah,“ Efek Adat K- pop keatas Sikap Konsumtif Anak muda Di Kota Banda Aceh”, Universitas Islam Negara Ar- Raniry Banda Aceh, Skripsi 2023, 4